

Pelatihan Pijat Bayi Pada Ibu Hamil Trimester III Dikelurahan Payaman Kab Magelang Tahun 2019

Munayarokh*¹, Masini², Esti Handayani³, Fitria Zuhriyatun⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Semarang, Prodi Kebidanan Magelang

⁴ Poltekkes Kemenkes Semarang prodi Kebidanan Purwokerto

Jl.Perintis Kemerdekaan Kota Magelang 56115. Telp (0293) 363054

Email: *sallim_muna@yahoo.co.id*

Abstrak

Menurut Permenkes No. 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang standar profesi bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi. Ibu hamil Trimester III adalah seorang perempuan yang dalam waktu dekat akan melahirkan bayi yang dikandungnya sehingga diharapkan ibu dapat memijat pada anaknya setelah melahirkan yang selama ini dilakukan oleh dukun bayi. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi, pijat bayi merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan bayi melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa, sentuhan alamiah pada bayi sama halnya dengan tindakan mengurut atau memijat oleh karenanya apabila hal ini dilakukan dengan benar dan tertaur sesuai tata cara dan tehnik pemijatan bayi maka akan mendapatkan manfaat seperti : pemijatan dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih optimal, pijat bayi bermanfaat meningkatkan hubungan batin orangtua dan bayinya, meningkatkan produksi ASI dengan demikian harapannya adalah terjadi kenaikan berat badan pada bayi. Pijat bayi juga dapat menstimulasi dan membantu sistem pencernaan. Bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10). Kondisi ini membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar, sehingga bayi akan lebih sering menyusui. Metode yang digunakan adalah dengan pre dan post pada ibu hamil trimester III

Kata Kunci: Ibu hamil Trimester III, Pijat bayi

Pendahuluan

Menurut Permenkes No. 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang standar profesi bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi. Ibu hamil Trimester III adalah seorang perempuan yang dalam waktu dekat akan melahirkan bayi yang dikandungnya

sehingga diharapkan ibu dapat memijat pada anaknya setelah melahirkan yang selama ini dilakukan oleh dukun bayi.

Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi, pijat bayi merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan bayi melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa, sentuhan alamiah pada bayi sama halnya dengan tindakan mengurut atau memijat oleh karenanya apabila hal ini dilakukan dengan benar dan tertaur sesuai tata cara dan tehnik pemijatan bayi maka akan mendapatkan manfaat seperti : pemijatan dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih optimal, pijat bayi bermanfaat meningkatkan hubungan batin orangtua dan bayinya ,meningkatkan produksi ASI dengan demikian harapannya adalah terjadi kenaikan berat badan pada bayi (Dewi:tt:44), pijat bayi juga dapat menstimulasi dan membantu sistem pencernaan. Bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10). Kondisi ini membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar, sehingga bayi akan lebih sering menyusu (Prasetyono:2013:30). Metode yang digunakan adalah dengan pre dan post pada ibu hamil trimester III

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun dengan kata lain Bayi adalah anak berusia 0-12 bulan, dengan pembagian masa neonatal usia 0-28 hari, masa neonatal dini usia 0-7 hari , masa neonatal lanjut usia 8-28 hari (Soetjiningsih,2014:92). Menurut Proverawati (2010:1) Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah berat badan bayi yang lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi atau usia kehamilan.

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan harus diukur pada setiap kesempatan pemeriksaan kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan / penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh ,antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain-lain. Berat badan di pakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berta badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit (Soetjiningsih,1995: 38).

Setiap bayi baru lahir pasti akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam masa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinyu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual. Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif (Mahayu,2016:58).

Penelitian yang dilakukan oleh Yori Rahmi, wedya wahyu, Eliza Anaz di RSUP Dr. M. Djamil Padang mengemukakan bahwa pijat bayi pada bayi berat lahir rendah merupakan bentuk rangsangan/ stimulasi taktil kinestetik sebagai komunikasi verbal kepada bayi, mampu meningkatkan daya tahan tubuh, dapat meningkatkan aktivitas fungsi pencernaan dan peningkatan aktivitas nevus vagus. Pemijatan dilakukan selama 5 hari berturut-turut.dan di peroleh hasil analisis yaitu ada pengaruh antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan

dibuktikan dengan nilai t-test dependent $p=0.000(p < 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh terapi pijat dalam meningkatkan berat badan bayi premature.

Berdasarkan study pendahuluan di wilayah Desa Payaman Kec.Secang tahun 2017 bahwa tidak semua ibu yang mempunyai anak dapat melakukan pijat pada bayinya sehingga pada ibu hamil trimester III disiapkan agar dapat memijat bayinya setiap hari agar pertumbuhan berat badan bayi naik dengan optimal, maka pada pengabdian masyarakat ini akan memberikan pelatihan pada ibu hamil trimester III untuk dilatih pijat bayi, agar setelah bayinya lahir dapat melakukan dengan sendiri

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang dengan melibatkan seluruh kader kesehatan Desa Kalijoso Kecamatan Secang kabupaten Magelang sebanyak 35 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga sehat melalui pemberdayaan kelompok TOGA yang diawali oleh kader kesehatan dengan strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) (Sugito et al., 2017).

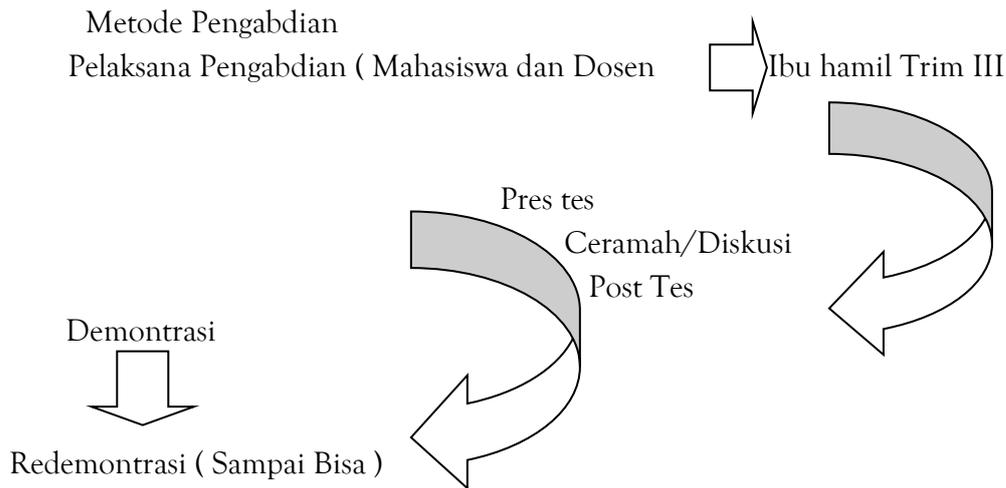
Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang dengan melibatkan seluruh kader ibu hamil trimester III Desa Payaman Kecamatan Secang kabupaten Magelang sebanyak 40 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan ibu yang mempunyai bayi melakukan pemijatan sehari 2x sebelum mandi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam hal ini ibu hamil trimester III.

G. Tahap Persiapan dan Pembekalan

8. Sebelum memulai kegiatan, tim pengabdian mengajukan permohonan ijin kepada Pemerintah Desa Payaman untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diteruskan ke Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Magelang dan Bappeda Litbangda Kabupaten Magelang.
9. Melakukan koordinasi dengan Bidan Desa Payaman Kecamatan Secang untuk mendata ibu hamil trimester III koordinasi dilakukan Puskesmas Secang selaku penanggung jawab kesehatan masyarakat desa.
10. Melakukan koordinasi dengan Kader sebagai tempat pelaksanaan Menyusun kontrak waktu kegiatan dengan sasaran dalam hal ini kader kesehatan untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat.

H. Tahap Pelaksanaan



Pengabdian dilakukan :

1. Dilakukan Pres tes tentang soal pijat bayi secara klasikal
 2. Dilakukan selama 8 hari yang pertama adalah dilakukan ceramah Materi tentang pijat bayi dan diskusi secara klasikal 1 x Pertemuan
 3. Dilakukan pemutaran Vidio cara pijar bayi secara klasikal 1x pertemuan
 4. Pembagian kelompok setiap kelompok 10 orang dengan alat peraga sendiri sendiri dilakukan 2 x pertemuan
 5. Berlatih mijat bayi perorang dalam satu kelompok itu bergantian sambil dilakukan 2x pertemuan
 6. Dilakukan Post tes teori dan praktek
- I. Tahap Monitoring dan Evaluasi
6. Kegiatan monitoring evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat secara sesaat dapat dilihat Kehariran setiap ibu dan juga keaktifan serta kemampuan dalam pemijatan .
 7. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan Pemerintah Desa Payaman Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang terutama dalam hal monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai jadwal dalam hal ini adalah melibatkan Bidan Desa dan Kader desa serta tim pengabdian dari Prodi Kebidanan Magelang.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Ibu hamil trimester III mampu melaksanakan pijat bayi pada bayi yang akan dilahirkan sehingga bayi akan mengalami kenaikan berat badan yang normal sesuai dengan umur Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diperoleh berupa data deskriptif hasil monitoring evaluasi yang diverifikasi dan disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi pada ibu hamil di Desa Payaman, Kabupaten Magelang telah dilaksanakan. Kami mengenalkan pijat bayi kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk terapi yang berfungsi untuk meningkatkan kesehatan bayi dan meluruskan pemahaman masyarakat mengenai pijat bayi yang biasanya dilakukan oleh dukun pijat dan dilakukan hanya saat bayi sakit saja. Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pijat bayi yang terbaik adalah pemijatan yang dilakukan sendiri oleh orang tua terutama ibu bayi dan dilakukan rutin setiap hari guna meningkatkan kesehatan bayi. Dalam mengawali acara pelatihan kami memberikan beberapa soal pretest. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu Pemijatan, sebagian besar mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 16 bayi (88,89%), namun ada 2 bayi (11,11%) yang berat badannya tetap setelah diberikan pemijatan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh prof. T. Field dan Scafidi (1986 dan 1990), yang dikutip dari Proverawati (2010:92) menunjukkan bahwa pada 20 bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan lebih banyak dari pada tidak di pijat. Selain itu, kenaikan berat badan pun dipengaruhi oleh asupan makanan dengan gizi yang baik, mekanisme penyerapan makanan dipengaruhi oleh aktivitas nervus vagus, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Field dan Schanbergg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik, hal tersebut menyebabkan bayi menjadi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan BB bayi sebesar 137,61 gram. Dengan kenaikan berat badan terendah 0 gram atau tetap dan tertinggi 320 gram. Namun pada rata-rata pemijatan hari ke dua berat badan bayi mengalami penurunan dan terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada hari ke tiga, yaitu sebesar 49 gram. Frekuensi lama pemijatan yang diberikan pada bayi adalah 15 menit yang dilakukan selama 5 hari berturut turut. Normalnya, Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu sekitar 10% dari berat badan waktu lahir. Hal ini disebabkan karena keluarnya mekonium dan air seni yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi, misalnya produksi ASI yang belum lancar dan berat badan akan kembali pada hari kesepuluh (Nursalam & Utami, 2005). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, et.all (2012) di RSUP Dr. M. Djamil Padang mengemukakan bahwa pijat bayi merupakan bentuk rangsangan/ stimulasi taktil kinestetik sebagai komunikasi verbal kepada bayi, mampu meningkatkan daya tahan tubuh, dapat meningkatkan aktivitas fungsi pencernaan dan peningkatan aktivitas nervus vagus. Pemijatan dilakukan selama 5 hari berturut-turut dan di peroleh hasil analisis yaitu ada pengaruh antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan dibuktikan dengan nilai *t-test dependent* $p=0.000(p<0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal yang

artinya secara signifikan terdapat pengaruh terapi pijat dalam meningkatkan berat badan bayi prematur.

Untuk mengetahui pengaruh kenaikan berat badan pada bayi BBLR sesudah diberi perlakuan pemijatan pada bayi dilakukan uji *Paired Sample T-test*. Hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan $p(0,000) < \alpha (=0,05)$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kenaikan berat badan sesudah diberikan perlakuan pemijatan bayi.

Penelitian ini sesuai dengan Sari (2010), tentang pijat bayi dan kenaikan berat badan lahir rendah yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pijat bayi dan kenaikan berat BBLR. Sama halnya dengan penelitian Katili (2018), menerangkan bahwa ada pengaruh rerata rata-rata kenaikan berat badan pada bayi berat lahir rendah dengan diberikan perlakuan pijat bayi. Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran obyektif dapat diulangi, dapat digunakan timbangan apa saja yang relatif murah, mudah, dan tidak memerlukan banyak waktu (Soetjiningsih, 1995:38).

Pijat adalah salah satu stimulasi sentuhan. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi, pijat bayi merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan bayi melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa, sentuhan alamiah pada bayi sama halnya dengan tindakan mengurut atau memijat oleh karenanya apabila hal ini dilakukan dengan benar dan tertaur sesuai tata cara dan tehnik pemijatan bayi maka akan mendapatkan manfaat seperti: pemijatan dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih optimal, pijat bayi bermanfaat meningkatkan hubungan batin orangtua dan bayinya, meningkatkan produksi ASI dengan demikian harapannya adalah terjadi kenaikan berat badan pada bayi (Dewi:2013:44), pijat bayi juga dapat menstimulasi dan membantu sistem pencernaan. Bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10). Kondisi ini membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar, sehingga bayi akan lebih sering menyusu (Prasetyono:2013:30).

Dalam penjelasannya Field et al. (2006) dikutip oleh Prasetyono (2013), menambahkan bahwa pijat bayi dapat dilakukan selama 15 menit sebanyak 2 kali setiap hari dan dapat dilakukan 1 jam setelah bayi minum atau bayi dalam keadaan siaga. Menurut Vickers et al. (2004) mengatakan pijat bayi pada bayi berat lahir rendah harus dilakukan dengan lambat dan lembut, tetapi jangan terlalu halus. Urutan pijat bayi pada bayi berat lahir rendah terdiri dari: memberi rangsangan raba (tactile stimuli), rangsangan kinestetik (kinesthetic stimuli), rangsangan raba (tactile stimuli), masing-masing dilakukan selama 15 menit. Sedangkan menurut Rahmi. et.all (2012) Pemijatan dilakukan selama 5 hari berturut-turut dengan lama waktu 15 menit. dan di peroleh hasil analisis yaitu ada pengaruh antara pijat bayi

dengan peningkatan berat badan dibuktikan dengan nilai t -test dependent $p=0.000(p<0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh terapi pijat dalam meningkatkan berat badan bayi prematur.

Secara ilmiah, pemijatan memberi stimulus pada hormon di dalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar, pengatur temperatur, *mood*, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur sistem endokrin, dan depresi. Bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa pijatan pada bayi dapat meningkatkan berat badan pada bayi, hebatnya lagi bayi-bayi prematur yang setiap harinya diberikan pemijatan selama 15 menit akan tumbuh dan mengalami kenaikan berat badan 47% lebih cepat daripada bayi yang tidak dilakukan pemijatan (Prasetyono,2013:19).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Gultom (2015) di RS Imelda Medan, mengemukakan bahwa ada pengaruh pijat bayi yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi. Sehingga pijat bayi dapat digunakan juga sebagai intervensi dalam asuhan kebidanan pada bayi premature, dibuktikan dengan nilai t -test dependent $p=0.000(p<0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada berat badan sebelum dan setelah dilakukan pemijatan

Penelitian yang dilakukan oleh Yori Rahmi, wedya wahyu, Eliza Anaz di RSUP Dr. M. Djamil Padang mengemukakan bahwa pijat bayi pada bayi berat lahir rendah merupakan bentuk rangsangan/ stimulasi taktil kinestetik sebagai komunikasi verbal kepada bayi, mampu meningkatkan daya tahan tubuh, dapat meningkatkan aktivitas fungsi pencernaan dan peningkatan aktivitas *nevus vagus*. Pemijatan dilakukan selama 5 hari berturut-turut. dan di peroleh hasil analisis yaitu ada pengaruh antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan dibuktikan dengan nilai t -test dependent $p=0.000(p<0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh terapi pijat dalam meningkatkan berat badan bayi.

Bersadarkan hasil penelitian di atas maka pelatihan pijat bayi pada ibu hamil trimester III setelah bayi lahir ibu dapat memberikan asuhan kepada bayinya dengan melakukan pemijatan sehari dua kali selama 15 menit, yang akan memberikan peningkatan berat badan bayinya sehingga tidak ketergantungan oleh dukun beranak

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pijat Bayi pada Ibu hamil trimester III “Perwujudan Keluarga Sehat melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu” di desa Payaman Kecamatan Secang kabupaten Magelang mampu merubah persepsi masyarakat bahwa Pijat bayi tidak hanya dilakukan oleh mbah dukun bayi namun justru yang palig penting adalah sentuhan dari seorang ibu terhadap bayinya yang memberikan efek kenaikan berat badan yang normal namun yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan dampak psikologi terhadap bayinya

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada : (1) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan dan dukungan dana dengan skema Pengabdian Masyarakat tahun 2019 serta Penugasan Tim Pengabdian. (2) Kepala Desa Payaman kecamatan Secang kabupaten Magelang beserta staf pemerintah Desa dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat; (3) Khusus Bidan Desa Payaman dan Kader yang telah membenatu peleksaa Pemngabdian Masyarakat.

Lampiran: Dokumentasi

Pemberian Materi Pijat bayi



Latihan Pijat Bayi



Daftar Pustaka

Dewi. S, TT, *Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Dinkes Propinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2016* .

Gultom. D.Y, 2015. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit IMELDA MEDAN, 15(1):28-34.

Hidayat. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

Kemenkes RI. 2016 *Profil kesehatan indonesia tahun 2015*, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Kemenkes RI. 2017 *Profil kesehatan indonesia tahun 2016*, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Mahayu, P. 2016, *Buku Lengkap Perawatan Bayi Balita*, Yogyakarta : Saufa

Notoatmodjo, S. 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta

Pantiawati, I. 2010, *Bayi dengan BBLR*, Jogjakarta : Nuha Medika

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan.

Prasetyono. D.S, 2013, *Buku Pintar Pijat Bayi*, Jogjakarta : Buku Biru

Proverawati, A. 2010, *BBLR Berat Badan Lahir Rendah*, Yogyakarta : Nuha Medika.

Puskemas Jatilawang. 2018, *Profil Puskesmas Jatilawang Tahun 2017*. Jatilawang. Puskemas Jatilawang

Rahmi. Y, 2010. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP. Dr. M. Djamil Padang, 10(1):129-137.

Roesli U, 2008, *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan* , Jakarta : Trubus Agriwidya

Roesli. U, 2005, *Pedoman Pijat Bayi*, Depok : Trubus Agriwidya .

Soetjningsih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : EGC

Soetjningsih, 2013, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : EGC

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta